



MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DI SMP NEGERI 1 MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Muhammad Riki*, Sumarnie
Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: Januari 2021 Disetujui: Februari 2021</p> <p>Kata Kunci: Manajemen, Program Adiwiyata, SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan, Kotawaringin Timur</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data meliputi: kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program adiwiyata dilakukan dengan membentuk tim adiwiyata sekolah, menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan PLH, melakukan kegiatan gotong royong dengan melibatkan warga sekolah dan juga masyarakat, tersedianya air bersih, tempat sampah terpisah yang berjenis organik dan non organik; (2) Pelaksanaan secara keseluruhan berjalan dengan baik; (3) Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab dengan memantau setiap kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai dengan rencana, dan (4) Faktor pendukung tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk mendukung kegiatan; sedangkan penghambat terkait dengan dana yang belum memadai untuk mendukung variasi kegiatan.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Muhammad Riki* Universitas Palangka Raya E-mail: rikhyumhammad1922@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to describe the Adiwiyata Program Management at SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan, Kotawaringin Timur Regency. This study used a qualitative approach with case study design. Data sources include: school principals and teachers. The data collection technique was done by observing, interviewing and documenting. Data analysis was carried out through: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validation used triangulation technique. The results showed that: (1) Planning the Adiwiyata program was carried out by forming a school adiwiyata team, implementing learning by integrating PLH, carrying out mutual cooperation activities involving school members and the community, providing clean water, separate organic and non-organic types of trash; (2) Overall implementation is going well; (3) Monitoring and evaluation is carried out by the principal as the person in charge by monitoring every ongoing activity so that it is in accordance with the plan, and (4) supporting factors for the availability of adequate school facilities and infrastructure to support activities; while the obstacle relates to insufficient funds to support a variety of activities.</p>

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup sehingga manusia melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam yang menyebabkan menurunnya kualitas

lingkungan berupa pencemaran lingkungan dan pengurangan sumber alam dengan meningkatnya masalah lingkungan berupa pencemaran lingkungan diperlukan upaya akan pelestarian lingkungan. Semua pemahaman dan kepedulian masyarakat perlu ditingkatkan dalam melindungi lingkungan sekitar untuk mencegah rusaknya alam. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada *point* ke empat dari pasal 65 menyebutkan bahwa “setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan. Ini berarti bahwa siapapun dia baik pemerintah maupun masyarakat mempunyai kewajiban untuk ikut dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan”. Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan wadah yang penting untuk mendidik dan membina manusia untuk mengerti dan memahami pentingnya lingkungan hidup. Pemahaman akan lingkungan sehat telah dimasukkan dalam salah satu mata pelajaran berdasarkan kesepakatan antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional dalam keputusan Nomor: Kep 07/MENLH/06/2005 – Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup yang ditandatangani tanggal 5 juni 2005. Surat keputusan ini menjadi surat resmi dan menjadi dasar untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan sehat, dengan penekanan bahwa “pendidikan lingkungan sehat dilakukan secara integrasi dengan mata pelajaran yang sudah ada”.

Program adiwiyata merupakan suatu kegiatan yang dibuat dalam upaya mendayagunakan lingkungan sekitar dengan cara yang baik. Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menyatakan “Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu “Adi” bermakna besar, agung, baik, sempurna, sedangkan “Wiyata” bermakna tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 pada pasal 1 ayat 2 menegaskan bahwa Program Adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan dari program adiwiyata adalah untuk menciptakan tempat yang berwawasan lingkungan yang nyaman agar bisa digunakan oleh banyak orang serta berupaya menjaga lingkungan tetap bersih. Mulyana (2009) menyatakan tujuan umum Program Adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa, dan warga sekolah) sehingga nantinya sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk mewujudkan tujuan dari Program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Aini (2014) menyatakan bahwa sekolah adiwiyata dapat menyediakan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang bermakna pada materi lingkungan. Kondisi sekolah adiwiyata yang selalu membiasakan siswanya untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Pada prosesnya sikap harus dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Jadi faktor yang termasuk dalam kategori sekolah adiwiyata adalah menjalankan semua komponen adiwiyata diatas sesuai dengan standar dari pedoman pelaksanaan program adiwiyata.

Manajemen pendidikan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang (Mulyasa, 2004). Lebih lanjut Suryosubroto (2004) mengatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses untuk mencapai tujuan pendidikan dimana proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian. Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan merupakan alat

untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tujuan pokok mempelajari manajemen pendidikan adalah “untuk memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien”.

SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan sekolah Adiwiyata satu-satunya nasional yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur. Setelah menerapkan program adiwiyata banyak hal perubahan yang terjadi didalam sekolahnya, antara lain sekolah terasa nyaman, rindang, dan ramah lingkungan. karena dengan adanya pengelolaan program adiwiyata yang baik secara efektif dan efisien maka berhasillah tujuan dari program adiwiyata tersebut. Dampak positif setelah menjalankan program adiwiyata adalah: (1) dapat merubah perilaku warga sekolah dalam melakukan budaya pelestarian lingkungan dilihat dari kesadaran warga sekolah peduli dengan lingkungan sekolah, (2) adanya penghematan melalui pengurangan dalam penggunaan sumber daya energi seperti hemat listrik dalam ruangan, hemat air dengan menggunakan secukupnya, dan (3) dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik setelah adanya Program Adiwiyata. Berdasarkan penjelasan diatas sejalan dengan Usman (2001) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur yang sebagai sekolah percontohan yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Menurut Bagdon & Taylor (dalam Moleong, 2012) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk & Miller (dalam Moleong, 2012) mendefinisika penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dari berbagai pengertian mengenai penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, dan 2 orang guru yang terdiri dari ketua tim adiwiyata SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan dan anggota tim adiwiyata SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan.

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif data Miles & Huberman (dalam Moleong, 2012). Pengabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa perencanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan dibagi atas 4 perencanaan, terkaiti: (1) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, (2) Kurikulum sekolah berbasis lingkungan, (3) Kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan (4) Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.

Kebijakan Sekolah yang berwawasan Lingkungan

Hasil temuan penelitian tentang kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dilakukan sekolah dengan membentuk tim Adiwiyata sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, guru-guru, staff tata usaha, peserta didik, komite sekolah, serta warga sekolah; menyusun rencana kajian lingkungan dan melaksanakan kajian lingkungan serta sekolah memuat visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan diketahui dan dipahami seluruh warga sekolah, setiap mata pelajaran baik muatan lokal semua memuat materi tentang pendidikan lingkungan hidup; serta sekolah mengalokasikan dana yang dimuat dalam RKAS untuk kegiatan lingkungan hidup. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Euis (2014) yang menjelaskan bahwa tim Adiwiyata sekolah adalah tim yang berperan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Bentuk tim sekolah bervariasi tergantung kondisi sekolahnya."

Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan

Hasil temuan penelitian tentang kurikulum sekolah berbasis lingkungan dilaksanakan dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis lingkungan. Setiap tenaga pendidik yang mengajar peduli dengan lingkungan dan juga menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup di dalam mata pelajaran yang diajarkan. Konten lingkungan tertuang dalam RPP guru sehingga peserta didik melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang terintegrasikan dengan konten lingkungan hidup. Daryanto (2013) menjelaskan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) harus diarahkan pada memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar, menghubungkan kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan dan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan membantu peserta didik untuk menemukan gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan."

Kegiatan Sekolah Berbasis Partisipatif

Hasil temuan penelitian tentang kegiatan sekolah berbasis partisipatif dilakukan dengan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah yang melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat dalam membersihkan area lingkungan sekolah dan sekitar dengan kegiatan Jumat bersih. Kegiatan yang dilakukan di sekolah juga perawatan dan pemeliharaan tanaman hias dan toga yang berada di *greenhouse* dengan piket terjadwal. Kegiatan juga ada yang melibatkan dengan kerja sama dengan pihak Puskesmas Samuda dalam penanganan kantin sehat sekolah, mitra dengan masyarakat *home industry* dalam pembuatan kerupuk, serta kerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dengan bantuan alat mesin pencacah dan pengomposan serta kegiatan menanam tanaman secara hidroponik oleh sekolah. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Davis (dalam Suryosubroto, 2009) bahwa partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi (sekolah), serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Adapun sifat partisipasi tersebut adalah adanya kesadaran dari para anggota kelompok, tidak adanya unsur paksaan, serta anggotanya merasa ikut memiliki.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung yang Ramah Lingkungan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dilakukan terhadap pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan meliputi dengan tersedianya air bersih yang berasal dari PDAM, adanya tempat sampah terpisah yang berjenis organik dan non organik, taman adiwiyata, penghematan energi dan air, adanya pengomposan,

green house tanaman hias, tanaman obat, tanaman hidroponik, pengadaan kantin sehat sekolah, terdapat pohon peneduh atau pelindung di halaman sekolah, dan ruang terbuka hijau. Bafadal (2004) menjelaskan bahwa, tujuan perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Tatang (2010) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah salah satunya yaitu penggunaan atau pemanfaatan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan Program Adiwiyata dilaksanakan oleh tim adiwiyata sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk peduli dengan lingkungan. Tim adiwiyata sekolah sudah bekerja dengan baik dengan melakukan berbagai aksi lingkungan. Secara keseluruhan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya, namun belum optimal. Hal tersebut sejalan dengan Ambarita (2016) fungsi pelaksanaan dalam manajemen sebagai proses implementasi program, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Kemudian lebih lanjut Haris (2018) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan Program Adiwiyata harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan program adiwiyata sesuai dengan prioritas program. Penanggung jawab, pelaksana dan berbagai pihak terkait melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya sumber daya pendukung dan alokasi dana sesuai rencana program adiwiyata yang telah dibuat sebelumnya. Euis (2014) menyatakan tim Adiwiyata sekolah adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan program adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Peran dan tugas pokok dari tim sekolah adalah: (1) mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah dan sarana prasarana, (2) membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi Adiwiyata, (3) melaksanakan rencana kerja sekolah, (4) melakukan monitoring dan evaluasi, dan (5) menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan instansi terkait.

Monitoring dan Evaluasi Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa monitoring evaluasi program adiwiyata dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab dengan memantau setiap kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Dengan melihat catatan hasil laporan kegiatan baik itu dokumentasi, wawancara, kuesioner maupun survei yang dilakukan oleh tim adiwiyata sekolah dari masing-masing kelompok kerja atau POKJA untuk di tindak lanjuti ketercapaian dari kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan setiap 1 bulan untuk memperbaiki keterlaksanaan program. Dalam praktiknya pengawasan juga dilakukan dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup dan Puskesmas Samuda dalam penanganan kantin sehat. Kementerian Lingkungan Hidup (2013) menyatakan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tim Adiwiyata sekolah berhasil mencapai target yang tercantum dalam rencana aksi lingkungan atau tidak, sehingga harus dilakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah yang terbagi kedalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Sudjana (2004) menyatakan kegiatan

evaluasi berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, analisis, deskripsi dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan program adiwiyata yaitu: (1) tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk mendukung kegiatan, (2) keterlibatan aktif dari kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, warga sekolah yang mendukung dalam mensukseskan kegiatan adiwiyata, serta kerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Puskesmas Samuda yang sangat membantu. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: (1) terkait dana yang belum sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) masih terdapat siswa yang lalai dalam melaksanakan jadwal perawatan tanaman hias dan toga, dan (3) masih ada sebagian guru yang belum memahami pemahaman tentang pendidikan lingkungan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan Program Adiwiyata dibagi atas 4 perencanaan, meliputi perencanaan terkait: (a) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, (b) Kurikulum sekolah berbasis lingkungan, (c) Kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan (d) Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan; (2) Pelaksanaan program adiwiyata dilaksanakan oleh tim adiwiyata sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk peduli dengan lingkungan. Tim adiwiyata sekolah sudah bekerja dengan baik dengan melakukan berbagai aksi lingkungan; (3) Monitoring evaluasi program adiwiyata dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab dengan memantau setiap kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan, dan (4) Faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata meliputi sarana dan prasarana sekolah yang mendukung dalam kegiatan, keterlibatan kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, warga sekolah yang mendukung dalam mensukseskan kegiatan adiwiyata, serta kerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Puskesmas Samuda yang sangat membantu; Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dana yang belum sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, masih terdapat siswa yang lalai dalam melaksanakan jadwal perawatan tanaman hias dan toga, masih ada sebagian guru yang belum memahami pemahaman tentang pendidikan lingkungan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan yang telah memberikan ijin dan kemudahan proses memberikan ijin dan kemudahan proses selama berlangsungnya kegiatan penelitian, serta Redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel penulis dapat dimuat dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. H. (2014). Penguasaan Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri Di Kabupaten Mojokerto. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(3).
- Ambarita, A. (2016). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, A. S. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haris, E. (2018). *Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: Erlangga.
- Karwati, E. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2013). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(2).
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parta, I. (2018). *Pengertian Adiwiyata*. Diterima dari <https://pendidikan.co.id/pengertian-adiwiyata/>.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional dalam Keputusan Nomor: Kep 07/MENLH/06/2005-Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Jakarta: KLH.
- Purwanto, N. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang, A. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 *Pasal 65* tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.s
- Widyaningrum L. (2018). *Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan guna Menciptakan Sekolah Adiwiyata*. Diterima dari: https://www.researchgate.net/publication/338237523_meningkatkan_budaya_sekolah_berwawasan_lingkungan_guna_menciptakan_sekolah_adiwiyata/link/5e0a904d4585159aa4a6f133/download.